

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah di tentukan. Pelaksanaan penelitian membutuhkan banyak waktu, tenaga, alat, sarana, prasarana serta dana. Tanpa terpenuhi syarat-syarat di atas secara memadai, sukar sekali di bayangkan akan mendapatkan hasil dengan baik. Agar pelaksanaan penelitian dapat mencapai sasaran yang di tuju secara efektif dan efisien tanpa menghamburkan banyak tenaga, waktu, alat maupun dana maka di perlukan suatu perencanaan penelitian yang logis dan sistematis dalam bentuk rancangan penelitian.

Sebagai bentuk rancangan penelitian bertujuan untuk memberikan pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan di ambil. Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan proses pemikiran dan penentuan secara optimal dengan hal yang akan di lakukan dan yang akan di jadikan pedoman selama penelitian .

Suatu rancangan penelitian harus memperkirakan hal yang akan di lakukan selama melaksanakan penelitian. Oleh karena itu perumusannya adalah sebagai berikut:

1. Mencakup segala kegiatan yang di lakukan, termasuk masalah tujuan, sumber prasarana

2. Di susun secara logis dan sistematis sehingga memberikan kemungkinan kemudahan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.
3. Harus sejauh mungkin membatasi hal yang berhubungan dengan data, sumber data, sarana dan prasarana
4. Harus dapat memberikan sejauh mana hasil yang akan di peroleh serta usaha-usaha yang mungkin dilakukan untuk memperoleh hasil secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian korelasional karena untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antar variabel dan membandingkan hasil pengukuran dan variabel yang berbeda, agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variable-variabel tersebut.

Adapun jenis penelitian jika dilihat dari judul penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Korelasional berjenis kausal. Penelitian Korelasional adalah penelitian yang bertujuan mencari hubungan antara dua fenomena atau lebih.<sup>132</sup> Sedangkan Kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana ada Variabel Independen ( variabel yang mempengaruhi ) sebagai variabel X dan Variabel Dependen ( variabel yang dipengaruhi ) sebagai variabel Y.<sup>133</sup>

Adapun jika dilihat dari analisis data maka penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif karena data dianalisis dengan menggunakan rumus statistik

---

<sup>132</sup> Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ( Edisi Revisi VI ). ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006 ) h. 36

<sup>133</sup> Sugiyono. *Op.Cit.* h. 59

product moment. Dan berdasarkan sumbernya jenis data dapat digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>134</sup>

## **B. Jenis Data**

Dan secara rinci penulis menggunakan dua jenis data, yaitu sebagai berikut :

### 1. Data Kualitatif

Data Kualitaif adalah data yang dapat diukur secara tidak langsung, yang meliputi :

(a) Letak Geografis MA Nurul Ulum Mojosari Mojokerto (b) Kegiatan belajar mengajar di MA Nurul Ulum Mojosari Mojokerto

### 2. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapa dihitung:

(a) Jumlah guru di MA Nurul Ulum Mojosari Mojokerto (b) Jumlah Karyawan Dan Staff di MA Nurul Ulum Mojosari Mojokerto (c) Jumlah siswa-siswi di MA Nurul Ulum Mojosari Mojokerto (d) Jumlah sarana dan Prasarana di MA Nurul Ulum Mojosari Mojokerto

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah di

---

<sup>134</sup> Suharsimi Arukinto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hal 106

tentukan. Pelaksanaan penelitian membutuhkan banyak waktu, tenaga, alat, sarana, prasarana serta dana. Tanpa terpenuhi syarat-syarat di atas secara memadai, sukar sekali di bayangkan akan mendapatkan hasil dengan baik. Agar pelaksanaan penelitian dapat mencapai sasaran yang di tuju secara efektif dan efisien tanpa menghamburkan banyak tenaga, waktu, alat maupun dana maka di perlukan suatu perencanaan penelitian yang logis dan sistematis dalam bentuk rancangan penelitian.

Sebagai bentuk rancangan penelitian bertujuan untuk memberikan pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan di ambil. Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan proses pemikiran dan penentuan secara optimal dengan hal yang akan di lakukan dan yang akan di jadikan pedoman selama penelitian .

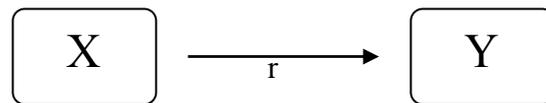
Suatu rancangan penelitian harus memperkirakan hal yang akan di lakukan selama melaksanakan penelitian. Oleh karena itu perumusannya adalah sebagai berikut:

1. Mencakup segala kegiatan yang di lakukan, termasuk masalah tujuan, sumber prasarana
2. Di susun secara logis dan sistematis sehingga memberikan kemungkinan kemudahan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.
3. Harus sejauh mungkin membatasi hal yang berhubungan dengan data, sumber data, sarana dan prasarana

4. Harus dapat memberikan sejauh mana hasil yang akan di peroleh serta usaha-usaha yang mungkin dilakukan untuk memperoleh hasil secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian korelasional karena untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antar variabel dan membandingkan hasil pengukuran dan variabel yang berbeda, agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variable-variabel tersebut.

Dan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional jenis kausal atau hubungan sebab akibat yaitu dengan skema :



Prosedurnya :

- a. Variabel X adalah variabel yang berbunyi disiplin
- b. Variabel Y adalah variabel yang berbunyi prestasi belajar siswa

**Tabel 1**  
**Item Data**

<b>Variabel</b>	<b>Item</b>
1. Kedisiplinan Siswa (X)	1. Ketepatan hadir dalam kelas 2. Mengerjakan tugas 3. Mengenakan seragam 4. Keluar kelas sebelum waktunya 5. Mengerjakan PR 6. Mempunyai jam belajar di rumah 7. Belajar sesuai jadwal 8. Sholat 5 waktu 9. Guru tepat waktu 10. Siswa meninggalkan kelas sebelum waktu berakhir 11. Siswa hadir waktu belajar 12. Merasa dipantau saat belajar 13. Merasa dipantau saat bermain 14. Pembuatan Tata tertib melibatkan siswa
2. Prestasi belajar (Y)	Nilai rata-rata raport terakhir

--	--

### C. Sumber Data

Dalam pembahasan sumber data ini penulis akan menguraikan mengenai kevalidan sumber data tersebut karna kevalidan suatu penelitian tergantung dari jenis pengumpulan sumber data yang di pergunakan. Untuk pemilihan metode yang setepat-tepatnya sesuai dengan jenis dan sumber data dalam penelitian, maka pengumpulan sumber datanya penulis menggunakan metode sebagai berikut :

#### a. Ketenagaan/Guru MA Nurul Ulum Mojosari Mojokerto

Perekrutan tenaga baru sesuai dengan kebutuhan sekolah, untuk mencari pegawai baru melalui para pelamar yang sesuai dengan kompetensi bidang yang dibutuhkan. Kemudian akan diseleksi Agar personal dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna, dengan memperhatikan beberapa hal seperti :

1. Latar belakang pendidikan, ijazah/ keahliannya, dan interes kerjanya.
2. Pengalaman kerja terutama yang di minati atau di tekuni
3. Kemungkinan pengembangan atau peningkatan kariernya
4. Sikap atau penampilan, dan sifat dan kepribadiannya.

Sementara ini sekolah MA Nurul Ulum Mojosari Mojokerto mempunyai 4 guru tetap, 32 Guru Tidak Tetap, 4 Karyawan dan 1 Satpam, 2

Petugas kebersihan dengan latar belakang pendidikan SMU : 6 orang, Pendidikan D3: 3 Orang, dan Pendidikan S1 : 31 Orang dan Pendidikan S2 : 3 orang. Pemanfaatan tenaga kerja di Sekolah ini sudah sangat bagus sesuai dengan data yang kami peroleh. Semua terkoordinir dengan baik. Mulai dari distribusi guru, sampai pembagian tugas karyawan atau pegawai, tanpa ada kerancuan atau penggantian jabatan guru kecuali ada tugas tertentu untuk pelaksanaan kegiatan diluar hari efektif misalkan pondok ramadhan, peringatan hari besar Islam, Peringatan hari besar nasional dan lain-lain. maka akan diberikan surat tugas kepada guru yang bersangkutan untuk membina kegiatan tersebut supaya dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

Pembinaan dan pengembangan tenaga Peningkatan profesionalisme dan pelatihan Guru-guru akan diikutkan pelatihan atau penataran misalnya KTSP, Quantum learning, ESQ dan lainnya. untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik, setiap satu tahun sekali sekolah menjadwal guru yang diberi tugas untuk mengikuti MGMP yang dijadwalkan. Dengan adanya forum rapat tersebut guru perwakilan yang diberi tugas untuk mengikuti MGMP akan mempresentasikan dan mendiskusikan dengan guru yang lain atau biasa dikenal dengan tutor sebaya.

## **Tabel II**

### **Daftar Guru Dan Karyawan MA Nurul Ulum Mojosari Mojokerto**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1.	H. Mokhammad Sholeh, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Nanang Kosim, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah dan koordinator kurikulum
3	Drs. Joko Suryono	WAKAUR Tata Usaha
4	Luluk Munafiroh, S. Pdl	Ketua Bendahara
5	Sri Wahyuni, S.Pd	Wakil Bendahara
6	Yeni Rohmawati, S.Pd	Badan Konselor (BK)
7	Dra. Jumaiyah	Guru
8	Imam Rokhani, S.Pdl	Guru
9	Ifa Ariyanti, S.Pd	Guru
10	Dra. Sarojah Nurdiah	Guru
11	Siti Nuril Asmaul K,S.Pd	Guru
12	Andi Setiawan, S.Kom	Guru
13	Dra. Hj. Siti Nur Ainiyah	Guru
14	Saiful Huda, S.Ag	Guru
15	Drs. Sariman,S.Pd	Guru
16	Muhammad Sahlan, S.Ag	Guru
17	Amir Mahmud, S.Si	Guru
18	Walidah, S.Pd.I	Guru
19	Burhanuddin, SPd	Guru

20	Drs. Marji'in	Guru
21	Ali Imron, S.Pd	Guru
22	Drs. Joko Suryono	Guru
23	Aryo Pamungkas, S.Pd	Guru
24	Drs. Ali Mustofa, M.Pd.I	Guru
25	Drs. H. Moh. Musliq, M.Pd.I	Guru
26	Dra. Siti Suwaibah	Guru
27	M. Zainul Muhsinin, SE, S.Pd	Guru
28	Pran Supriyanti, S.Pd	Guru
29	Dra. Neny Mediawati, MM	Guru
30	M. Rifai, S.Pd	Guru
31	Sri Hariningsih, S.Pd	Guru
32	H. Abd. Hadi, S.Pd	Guru
33	Zamroni S.Pd	Guru
34	M. Sujaidin, S.Pd	Guru
35	Yeni Rohmatin, S.Pd	Guru
36	Nanang Kosim, S.Pd	Guru

b. Keadaan murid MA Nurul Ulum Mojosari Mojokerto

Adapun seluruh siswa MA Nurul Ulum Pungging Mojosari Mojokerto yang berjumlah 526 siswa, yaitu meliputi siswa kelas I berjumlah 196 ( Laki-

laki ; 86, Perempuan ; 110 ), kelas II berjumlah 167 ( Laki-laki ; 73, Perempuan ; 94 ) dan kelas III berjumlah 163 ( Laki-laki ; 75, Perempuan ; 88 ).

#### **D. Teknik Penentuan Obyek Penelitian**

##### 1. Populasi

Populasi yaitu: kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi populasi ini dirumuskan sebagai semua anggota kelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas.<sup>135</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Sesuai dengan rumusan diatas, maka yang menjadi populasi dalam pembahasan ini adalah siswa MA Nurul Ulum Pungging Mojosari Mojokerto

##### 2. Teknik sampling

- a. Random Sampling, yaitu Semua unsur dari populasi mempunyai kesempatanyang sama untuk dipilih Sebagai anggotasampel. Anggota sampel dipilih secara acak dengan cara Pengundian menggunakan nomor anggota sebagai nomor undian dan Menggunakan table angka random (bilangan acak) berdasarkan nomor anggota.

Syarat Penggunaan Metode Simple Random Sampling adalah Sifat populasi adalah homogeny, Keadaan anggota populasi tidak terlalu

---

<sup>135</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Tarsito*, Bandung, 1989, hal: 43.

tersebar secara geografis, Harus ada kerangka sampling (sampling frame) yang jelas

- b. Quota Sampling, yaitu Pengambilan sampel hanya berdasarkan pertimbangan peneliti saja, hanya disini besar dan kriteria sampel telah ditentukan lebih dahulu Syarat Penggunaan.
- c. Random Berstrata (Stratified Random Sampling), yaitu Teknik sampling ini digunakan apabila populasinya tidak homogen (heterogen). Makin heterogen suatu populasi, makin besar pula perbedaan sifat-sifat antara lapisan tersebut. Untuk dapat menggambarkan secara tepat tentang sifat-sifat populasi yang heterogen, maka populasi yang bersangkutan harus dibagi-bagi kedalam lapisan-lapisan (strata) yang seragam atau homogen, dan dari setiap strata dapat diambil sampel secara random (acak). Sampel strata terdiri dari dua macam, yaitu Sampel strata proporsional dan Sampel strata disproporsional.

Dalam Teknik proporsional random sampling digunakan apabila proporsi ukuran sub populasi atau jumlah satuan elementer dalam setiap strata relatif seimbang atau relatif sama besar. Dalam sampel strata proporsional, dari setiap strata diambil sampel yang sebanding dengan besar setiap strata dengan berpatokan pada pecahan sampling (*sampling fraction*) yang sama yang digunakan. *Pecahan sampling* adalah angka yang menunjukkan persentase ukuran sampel yang akan diambil dari ukuran populasi tertentu.

Dan dalam Sampel strata disproporsional Pada Sampel Strata Disproporsional, ukuran sampel yang diambil dari setiap subpopulasi (strata) sama besarnya, yang berbeda adalah pecahan samplingnya. Strategi pengambilan sample sama dengan proporsional. Perbedaanya ialah terletak pada ukuran sample yang tidak proporsional terhadap ukuran unit sampling karena untuk kepentingan pertimbangan analisa dan kesesuaian.

Adapun Quota Stratified Proportional Random Sampling dengan cara undian adalah seluruh siswa MA Nurul Ulum Pungging Mojosari Mojokerto yang berjumlah 526 siswa, yaitu meliputi siswa kelas I berjumlah 196 ( Laki-laki ; 86, Perempuan ; 110 ), kelas II berjumlah 167 ( Laki-laki ; 73, Perempuan ; 94 ) dan kelas III berjumlah 163 ( Laki-laki ; 75, Perempuan ; 88 ), Dengan quota sampel 10 % , Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20% - 25% atau lebih.<sup>136</sup>

### 3. Sampel

Sampel adalah “Sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.”<sup>137</sup> Suharsimi Arikunto memberikan pengertian sampel sebagai berikut : “wakil dari populasi yang diteliti “ Dari dua defenisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi

---

<sup>136</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*.

<sup>137</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, Cetakan XXIV, 1993, hal: 143.

yang menjadi obyek dari penelitian.<sup>138</sup> Sedangkan dalam pengambilan sampel berdasar pada keadaan sampel homogen, penulis menggunakan sampel purposif yaitu sampel yang ditarik dengan sengaja.<sup>139</sup>

Hal ini peneliti gunakan khusus untuk siswa, Mengenai jumlah sampel penulis mengambil standar yang diberikan Suharsini sebagai berikut : apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.<sup>140</sup> Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 % dari populasi ( 526 siswa ), yaitu 53 siswa, dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 3**

Kelas	Populasi		$\Sigma$	Sampel		$\Sigma$
	Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan	
I	86	110	196	9	11	20
II	73	94	167	7	10	17
III	75	88	163	6	10	16
$\Sigma$	234	292	526	22	31	53

<sup>138</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal: 107.

<sup>139</sup> Winarno Surahmad, *Op. Cit.*, hal: 101.

<sup>140</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*

Adapun cara yang dipakai dalam pengambilan sampel di atas adalah dengan Random Sampling ( mengacak sampel ) dengan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*, yaitu mengacak sample pada tiap strata dengan pembagian yang sama dengan mengundi.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Valid tidaknya suatu penelitian tergantung dari jenis pengumpulan data yang di pergunakan. Untuk pemilihan metode yang setepat-tepatnya sesuai dengan jenis dan sumber data dalam penelitian, maka pengumpulan datanya penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Angket Adalah cara pengumpulan data terbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah di siapkan.<sup>141</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya “ Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek “, bahwa sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>142</sup>

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah :

- a. Dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat.
- b. Obyek mempunyai kebebasan untuk menjawab tanpa adanya keterkaitan.
- c. Obyek mempunyai cukup waktu untuk menjawab dalam angket.

---

<sup>141</sup> Anas Sujiono. *Pengantar Sttistik Pendidikan*. ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003 ) h. 27

<sup>142</sup> Suharsimi, *Op.Cit*, h.82

Metode angket disusun untuk mencari data tentang :

- a. Upaya pembinaan disiplin sekolah guru menunjang prestasi belajar siswa.
- b. Tingkat disiplin siswa berkaitan dengan prestasi belajar di sekolah.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian adalah *structured*, yaitu:

Angket menyediakan jawaban. Jawaban merupakan bentuk undian (*tertutup*), dimana setiap itemnya sudah tersedia alternatif jawaban.

## 2. Interview

Menurut M. Ali wawancara atau interview adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>143</sup>

Interview ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang sejarah MA Nurul Ulum Mojosari Mojokerto, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah. Sedangkan informasi dari informasi dari metode interview yang peneliti wawancara pada kepala sekolah dan bagian tata usaha sekolah.

Adapun jenis interview yang penulis gunakan adalah interview tidak terstruktur, yaitu: pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang ditanyakan.<sup>144</sup>

## 3. Dokumentasi

---

<sup>143</sup> M. Ali, *Metode Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*, Bumi Aksara, Bandung, 1985, hal: 88.

<sup>144</sup> *Ibid*, hal: 83.

Dokumentasi merupakan suatu metode yang penggunaannya tidak kalah pentingnya dari metode-metode yang lainnya, yakni untuk mencari data penulis gunakan untuk memperoleh data tentang guru dan staf, siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana dan nilai ulangan siswa.

#### 4. Observasi

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek.<sup>145</sup> Dengan cara ini penulis akan memperoleh data secara obyektif karena obyek akan diteliti tidak mengetahui bahwa dirinya sedang diteliti.

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang sebagian kondisi obyektif penelitian seperti : keadaan, letak geografis, gedung, sarana dan prasarana. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi tidak terstruktur, yaitu tidak menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

### **F. Instrumen Penelitian**

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

---

<sup>145</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Andi Offset, Yogyakarta, 1986, hal: 136.

Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini dijelaskan secara terang dan tidak menimbulkan keragu-raguan, serta dapat memperterang arti ataupun untuk membuat variabel tersebut dapat digunakan dan dijabarkan secara operasional, yaitu dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel kedisiplinan (X) dan prestasi belajar siswa (Y).

**Tabel 4**  
**Metode Instrumen Pengumpulan Data**

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode	IPD
1	Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan hadir dalam kelas</li> <li>• Mengerjakan tugas</li> <li>• Mengenakan seragam</li> <li>• Keluar kelas sebelum waktunya</li> <li>• Mengerjakan PR</li> <li>• Mempunyai jam belajar di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Angket</li> <li>• Interview</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceklis</li> <li>• Tertutup</li> <li>• Guide interview</li> </ul>

		<p>rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belajar sesuai jadwal</li> <li>• Sholat 5 waktu</li> <li>• Guru tepat waktu</li> <li>• Guru meninggalkan kelas sebelum waktu berakhir</li> <li>• Guru hadir waktu mengajar</li> <li>• Merasa dipantau saat belajar</li> <li>• Merasa dipantau saat bermain</li> <li>• Pembuatan Tata tertib melibatkan siswa</li> <li>• Mendengarkan guru menerangkan pelajaran di kelas</li> </ul>		
2	Prestasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai rata-rata raport terakhir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raport</li> <li>• Tugas</li> <li>• Nilai Harian</li> </ul>

## G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dalam penelitian kuantitatif eksplanatif korelatif, yaitu dengan mencari hubungan antara dua variable, maka analisisnya menggunakan teknis analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif – induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan – permasalahan beserta pemecah – pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.<sup>146</sup>

Adapun mengenai skor dari jawaban pertanyaan angket mengenai kedisiplinan yang berjumlah 15 pertanyaan yang disebarakan pada 53 responden penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Jika menjawab (a) maka di beri skor nilai 5
- b. Jika menjawab (b) maka di beri skor nilai 4
- c. Jika menjawab (c) maka di beri skor nilai 3
- d. Jika menjawab (d) maka di beri skor nilai 2
- e. Jika menjawab (e) maka di beri skor nilai 1

Adapun mengenai instrumen variabel Y (prestasi belajar siswa) adalah dengan melihat nilai raport siswa pada mata pelajaran fiqih yang kemudian di ambil rata-ratanya dengan menggunakan rumus :

---

<sup>146</sup> Ibid, hal 206

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

My = Median dari variabel y (prestasi belajar siswa)

$\sum y$  = Jumlah nilai prestasi belajar siswa

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya sampel penelitian

Kemudian dari nilai rata-rata diatas dimasukkan pada kategori-kategori

nilai sebagai berikut :

Nilai	Kategori
10	Istimewa
9	Amat Baik
8	Baik
7	Cukup Baik
6	Cukup
5	Hampir
4	Kurang
3	Kurang Sekali
2	Buruk
1	Buruk Sekali

Setelah data mengenai sesuatu yang menjadi focus penelitian di peroleh dan di kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis data tentang Kedisiplinan, penulis menggunakan rumus prosentase sederhana, yaitu dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya sampel penelitian

Tetapi sebelumnya penulis mengelompokkan nilai variabel X ( Kedisiplinan ) kedalam kategori-kategori ( baik, cukup. Kurang dan tidak baik ), yaitu dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

Keterangan :

R = Angka kategori

H = Jumlah skor pertanyaan angket

L = Jumlah pertanyaan angket

Kemudian untuk mencari nilai variabel X ( Kedisiplinan ), maka hasil prosentase tertinggi dikonsultasikan dengan interpretasi prosentase dari Suharsini Arikunto, yaitu sebagai berikut :

- a. 76 % – 100 % = Baik
- b. 56 % – 75 % = Cukup
- c. 40 % – 50 % = Kurang
- d. Kurang dari 40 % = Tidak Baik

2. Untuk menganalisis data tentang prestasi belajar siswa penulis menggunakan nilai Raport siswa, yaitu dengan menghitung rata-ratanya dengan rumus :

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

My = Median dari variabel Y (prestasi belajar siswa)

$\sum y$  = Jumlah nilai prestasi belajar siswa

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya sampel penelitian

3. Untuk menganalisis data tentang ada atau tidaknya korelasi antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar Siswa, penulis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “ r “ Product Moment

N = Number of Cases

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y.<sup>147</sup>

---

<sup>147</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. ( Jakarta: Grafindo Persada, 2007 ), h. 206